

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan dalam pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berjaya dan berhasil secara optimal. Lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian dalam suatu negara.

Bank sendiri merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk dana pihak ketiga yang berupa kredit atau pinjaman, serta menawarkan jasa-jasa lainnya. Salah satu jasa yang ditawarkan perbankan adalah jasa pembiayaan Kredit Perumahan Rakyat (KPR). KPR pada dewasa ini mengalami peningkatan, peningkatan tersebut disebabkan masih banyaknya masyarakat yang membutuhkan rumah, pada sisi lain sebagian besar masyarakat tidak mampu membeli rumah secara tunai, sehingga ini menjadi peluang bagi bank-bank untuk memasarkan KPR sebesar besarnya.

Meskipun BTN telah menjadi pemimpin pasar KPR, namun permasalahan *Backlog* atas tingginya permintaan perumahan rumah baru yang mencapai belasan juta unit khususnya untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Besarnya jumlah *Backlog* ini terjadi lantaran kesenjangan antara pasokan dan kebutuhan rumah tidak tertangani dengan baik. Untuk menjawab masalah dan tantangan ini peran Bank Tabungan Negara yang sangat diperlukan dalam membantu penyediaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Namun untuk menjawab tantangan dan masalah tersebut BTN harus memiliki kesiapan dukungan dana. Keputusan pendanaan diperlukan juga untuk menganalisis sumber-sumber dana yang optimal, baik dari sumber internal maupun eksternal. Penggunaan dana internal berasal dari laba ditahan (*retained earning*) yang dimiliki perusahaan, sedangkan dana eksternal berasal dari penggunaan hutang dan penerbitan saham.

Apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, maka akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi dan berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan sehingga keputusan pendanaan perlu untuk dianalisis lebih lanjut mengenai seberapa besar manfaat, resiko, dan biaya yang mungkin akan terjadi kemudian. Untuk menentukan arah pendanaan maupun kebijakan lainnya untuk mencapai

visi perusahaan. Dalam hal ini Bank BTN memerlukan kebijakan-kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Salah satunya alat yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan adalah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahannya.

Laporan keuangan digunakan dalam mengukur kinerja keuangan sehingga memperoleh informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan secara periodik. Salah satu cara yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri dari analisis rasio probabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage. Meskipun analisis laporan keuangan ini telah menjadi alternatif yang banyak digunakan investor sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan investasi, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan, yaitu tidak memasukan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit juga untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang diinvestasikan.

Laporan keuangan dalam perbankan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan (*stake holders*) untuk mengambil keputusan ekonomi. Untuk mengatasi kelemahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan akuntansi, maka Stewart dan Stern yaitu dua orang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 yang merupakan konsultan manajemen terkemuka asal Amerika Serikat mengembangkan konsep baru yaitu *Economic Value Added (EVA)* dalam usahanya untuk memperoleh jawaban terhadap metode penilaian yang lebih baik. Penggunaan EVA sudah banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena adanya anggapan lebih efektif dibanding dengan metode lainnya, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam metode ini, Brigham (2001:11). Dalam hal ini EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan kepada metode EVA, maka hal ini akan membantu untuk memastikan manajer beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Metode ini tidak hanya mengukur probabilitas perusahaan, tetapi lebih ditekankan pada aspek nilai tambah. Artinya, walaupun laba bersih pada perusahaan meningkat, belum tentu nilai *Economic Value Added (EVA)* perusahaan tersebut ikut meningkat, karena dengan menggunakan metode EVA ini, biaya modal diperhitungkan pada setiap komponen struktur modal. Tujuan dari penerapan *Economic Value Added (EVA)* ini adalah untuk membantu

tenaga keuangan perusahaan dalam memahami tujuan keuangan yang ada di perusahaan sehingga informasi tersebut bisa diupayakan dan dapat mencukupi keuntungan yang ingin diperoleh oleh perusahaan. Metode EVA merupakan metode yang memperhitungkan biaya modal dari modal milik perusahaan dan pinjaman. Modal yang diperoleh dari pinjaman memiliki biaya bunga yang dikarenakan kreditur, sementara modal yang dimiliki perusahaan didapat dari para pemegang saham suatu nilai atau tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk membuat laporan akhir dengan judul “**Analisis Biaya Modal dalam Menilai Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Bank Tabungan Negara Tbk.**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pada laporan akhir ini adalah:

1. Apakah terjadi kenaikan atau penurunan biaya modal pada PT Bank Tabungan Negara Tbk jika dibandingkan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada analisis biaya modal dalam penilaian kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Data laporan keuangan yang akan di analisis adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA maka penulis harus menghitung *Net Operating After Tax (NOPAT)*, *Invested Capital*, *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*, *Capital Charges*, dan *Economic Value Added (EVA)*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan biaya modal pada PT

Bank Tabungan Negara Tbk dengan menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dan *Invested Capital*.

2. Untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2011-2015.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis laporan keuangan. Selain itu, penulisan laporan ini memberikan informasi dalam hal mempelajari, menganalisa, dan menyimpulkan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:194), untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dalam beberapa metode dan teknik berikut ini:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

- a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

- b. Kuisisioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

- c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun laporan akhir ini adalah studi kepustakaan berupa kajian literatur dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal, penelitian dan data laporan keuangan yang berhubungan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) serta mempelajari data-data dan literatur-literatur lainnya.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2014:104) data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapatkan oleh penulis berupa data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan, dan data laporan keuangan perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini yang penulis gunakan adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dan menopang penulis dalam membuat laporan ini. Teori-teori yang digunakan terdiri dari kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan, dan *Economic Value Added* (EVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum PT Bank Tabungan Negara Tbk, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggungjawab, serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas mengenai ukuran kinerja dan kenaikan atau penurunan biaya modal perusahaan Bank Tabungan Negara dengan menggunakan rumus metode *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan sumber pustaka pada BAB II. Data laporan keuangan yang akan di analisis adalah laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan yang terdapat pada BAB III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun guna perkembangan perusahaan.